

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modernisasi di lingkup bisnis, adanya ilmu pengetahuan serta teknologi yang maju, ekonomi yang membaik memberikan dampak pada persaingan bisnis. Terkait demikian, tiap-tiap perusahaan diupayakan dapat melakukan capaian pada tujuan perusahaan. Adanya maksimalisasi laba diketahui dari maksimalnya pemegang saham yang makmur. Kondisi tersebut membuat perusahaan harus melakukan pengelolaan keuangan dengan efisien serta efektif.

Setiap perusahaan tentu mengharapkan membaiknya kinerja keuangan dan maksimalisasi keuntungan. Berdasarkan pendapat Fauziah (2017:33), kinerja keuangan dianggap sebagai kondisi keuangan perusahaan dan dilakukan alat analisis keuangan untuk tujuan analisis. Kinerja keuangan digunakan sebagai aspek penilaian yang fundamental terkait dengan kondisi keuangan perusahaan, dan juga sebagai indikator untuk menilai baik buruknya kinerja manajemen dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan yang baik, menunjukkan adanya keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Terdapat beberapa faktor yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan biaya penelitian dan pengembangan (Novitasari, Dewi dan Suhendro, 2019 ; Trisnajuna dan Sisdyani, 2015 ; Djodjobo, Mangantar dan Roring, 2017).

Faktor pertama adalah perputaran kas. Menurut Muchson (2017:109), kas menjadi sebuah alat pembayaran bagi perusahaan di mana dimanfaatkan pada

kegiatan investasi serta menggerakkan aktivitas operasi ketika diperlukan. Perputaran kas diartikan sebagai bandingan tingkat penjualan dan keseluruhan rata-rata kas (Canizio, 2017). Dimana semakin maksimal tingkat putaran kas, menunjukkan kondisi maksimal pula pada pemanfaatan kas sehingga ada peningkatan keuntungan.

Faktor kedua adalah perputaran piutang. Menurut Shatu (2016:13), piutang sebagai harta yang dimiliki perusahaan karena adanya aktivitas penjualan dengan kredit yang dihasilkan oleh perusahaan. Fraser & Ormiston dalam Kamila (2017), menunjukkan bahwa putaran piutang digunakan agar tahu intensitas penagihan piutang secara tunai selama periode akuntansi. Terjadinya penurunan piutang dapat diakibatkan adanya penurunan tingkat penjualan dan naiknya jumlah piutang. Sedangkan tingginya perputaran piutang dapat disebabkan karena penagihan piutang dapat dilakukan lebih cepat.

Faktor ketiga adalah biaya penelitian dan pengembangan. Biaya penelitian dan pengembangan merupakan biaya secara nyata dikeluarkan oleh perusahaan yang bertujuan dalam peningkatan efisiensi perusahaan dan teknologi ada di dalamnya agar proses dapat berkembang (Setiadi, 2019:709). Pelatihan dan pengembangan dilakukan guna memberikan kesempatan pada perusahaan untuk dapat mengembangkan produk baik barang maupun jasa menjadi lebih inovasi dan lebih efektif, yang diharapkan dapat meningkatkan penilaian investor (Trisnajuna dan Sisdyani, 2015).

Penelitian terkait dengan perputaran kas, perputaran piutang dan biaya penelitian dan pengembangan pada kinerja keuangan sudah pernah dilakukan.

Pertama, Djodjobo, Mangantar dan Roring (2017) membuktikan perputaran kas tidak memberikan efek pada kinerja keuangan dan putaran piutang memberikan efek negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Kedua, Purwati (2019) membuktikan putaran kas dan putaran piutang memberikan efek positif pada kinerja keuangan perusahaan. Ketiga, Trisnajuna dan Sisdyani (2015) membuktikan biaya penelitian dan pengembangan memberikan efek positif pada kinerja keuangan perusahaan. Keempat, Novitasari, Dewi dan Suhendro (2019) membuktikan bahwa biaya penelitian dan pengembangan tidak memberikan efek pada kinerja keuangan perusahaan.

Objek penelitian ini perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena cerminan kepercayaan investor terhadap stabilnya keuangan adalah di perusahaan perbankan. Pada Bursa Efek Indonesia sudah banyak perusahaan perbankan, sehingga akan lebih mudah untuk melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank di Indonesia dan menjadi harapan investor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada sisi lain, perbankan jadi bidang yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah untuk dimasa yang akan datang, mengingat pada saat sekarang kehidupan masyarakat Indonesia di keseharian tidak terlepas dari jasa perbankan.

Berdasarkan laporan beberapa perusahaan perbankan di Indonesia seperti PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. Bank Yudha Bhakti Tbk, diketahui data perputaran kas masih berubah signifikan. Kondisi tersebut dibuktikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perputaran Kas Periode 2015-2019

Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
BBCA	1.92	2.26	2.55	2.35	2.14
BBNI	2.10	2.50	2.80	2.76	2.49
BBRI	2.27	0.93	1.01	2.98	2.83
BBTN	6.48	7.46	16.84	14.99	6.86
BBYB	6.74	7.60	9.92	10.40	6.99

Sumber: www.idx.co.id diolah

Tabel di atas membuktikan putaran kas untuk beberapa perusahaan perbankan cenderung fluktuatif. Perputaran kas tertinggi dimiliki PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2018 sebesar 13,92, namun ada turunan di tahun 2019 menjadi 4,65. Selain itu berdasarkan tabel juga diketahui bahwa pada tahun 2019, keseluruhan perusahaan mengalami penurunan perputaran kas.

Selain perputaran kas, beberapa perusahaan perbankan juga masih mengalami keterlambatan terkait dengan perputaran piutang. Berikut data perputaran piutang perusahaan perbankan periode 2015-2019:

Tabel 1.2 Perputaran Piutang Periode 2015-2019

Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
BBCA	4.84	4.883	0.791	5.949	4.793
BBNI	2.006	0.052	0.047	0.046	0.045
BBRI	3.508	1.432	1.422	3.849	3.171
BBTN	0.053	0.054	0.052	0.255	0.492
BBYB	0.065	6.717	6.927	6.520	5.400

Sumber: www.idx.co.id diolah

Dari tabel, diketahui sebagian besar perusahaan masih memiliki nilai perputaran piutang cenderung fluktuatif. Pada tahun 2019 hanya PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang mengalami peningkatan perputaran piutang. Sedangkan perusahaan lain masih mengalami penurunan ditahun yang sama.

Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan, pihak manajemen harus berupaya untuk memanfaatkan kepemilikan sumber daya. Terkait demikian, perusahaan terus memaksimalkan pengembangan untuk siap bersaing seiring dengan kemajuan teknologi. Kondisi tersebut diketahui dari pengeluaran biaya perusahaan pada kepentingan penelitian dan pengembangan, sebagai berikut:

Tabel 1.3 Rasio Intensitas Biaya Penelitian dan Pengembangan
Periode 2015-2019

Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
BBCA	0.000045	0.000037	0.000037	0.000044	0.000036
BBNI	0.000110	0.000075	0.000088	0.000118	0.000105
BBRI	0.000017	0.000021	0.000018	0.000019	0.000021
BBTN	0.006170	0.000637	0.000632	0.000451	0.000307
BBYB	0.000541	0.000596	0.000709	0.000720	0.001019

Sumber: www.idx.co.id diolah

Dari tabel diketahui hanya PT. Bank Yudha Bhakti Tbk yang terus mengalami peningkatan nilai rasio intensitas untuk penelitian dan pengembangan. Sedangkan perusahaan lain cenderung memiliki nilai yang fluktuatif bahkan cenderung mengalami penurunan. Tentu hal tersebut apabila tidak diperhatikan maka berefek di pencapaian tujuan perusahaan.

Berdasarkan *return on asset*, diperoleh data kinerja keuangan perusahaan perbankan sebagai berikut:

Tabel 1.4 Kinerja Keuangan Periode 2015-2019

Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
BBCA	0.030	0.030	0.031	0.031	0.031
BBNI	0.018	0.019	0.019	0.019	0.018
BBRI	0.029	0.026	0.026	0.025	0.024
BBTN	0.108	0.012	0.012	0.009	0.001
BBYB	0.007	0.016	0.003	-0.030	0.003

Sumber: www.idx.co.id diolah

Dari tabel diketahui sebagian besar perusahaan mengalami penurunan. Bahkan PT. Bank Yudha Bhakti Tbk mengalami kerugian pada periode 2018. Selain itu hanya PT. Bank Central Asia Tbk dengan kinerja keuangan cukup stabil disetiap periodenya.

Selain itu adanya perlambatan ekonomi pada tahun 2015 memberikan dampak yang berlanjut di tahun 2016. Salah satu masalah yang muncul adalah masalah kinerja keuangan perbankan yang terus mengalami keterlambatan, angka kredit yang meningkat, dan biaya bunga yang relatif besar. Bank Riau Kepri tercatat mengalami penurunan laba dari Rp 690 Miliar menjadi Rp 418 Miliar. Disisi lain meskipun Bank Riau Kepri mengalami perlambatan ekonomi, dianggap masih lebih baik dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah lain di Indonesia (Andriani, 2016).

Berdasarkan uraian permasalahan dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Biaya penelitian dan pengembangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2015-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi masalah di penelitian ini:

1. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu.
2. Perusahaan perbankan masih mengalami penurunan perputaran kas perusahaan
3. Perusahaan perbankan memiliki nilai perputaran piutang yang cenderung fluktuatif.

4. Sebagian besar perusahaan perbankan menurunkan intensitas biaya penelitian dan pengembangan.
5. Sebagian besar perusahaan perbankan memiliki nilai *return on asset* yang cenderung mengalami penurunan.

1.3 Batasan Masalah

Berikut batasan masalah penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada perputaran kas, perputaran piutang, biaya penelitian dan pengembangan, serta kinerja keuangan.
2. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan perbankan di BEI.
3. Kinerja keuangan diukur dengan Return On Asset (ROA).
4. Data pengamatan dibatasi pada periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji adalah:

1. Apakah perputaran kas memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah perputaran piutang memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah biaya penelitian dan pengembangan memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019?

4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan biaya penelitian dan pengembangan memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas pada kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang pada kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya penelitian dan pengembangan pada kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan biaya penelitian dan pengembangan pada kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharap mampu berkontribusi pada berkembangnya teori akuntansi, khususnya terkait dengan perputaran kas, perputaran piutang serta biaya penelitian dan pengembangan pada kinerja keuangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dianggap sebagai praktik ilmu akuntansi selama perkuliahan dan praktik di lingkup masyarakat. Melalui penelitian ini, peneliti diharap mendapat ilmu serta pengalaman baru dari kejadian selama berlangsungnya penelitian.

2. Bagi universitas

Diharap dapat menjadi referensi hingga dimanfaatkan kajian serupa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan menjadi referensi penelitian dan dapat melengkapi kekurangan penelitian.